

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank adalah suatu industri yang bergerak di bidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu dengan cara mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, dalam bentuk pemberian kredit. Mengingat dana yang dikelola oleh bank adalah dana dari masyarakat maka sangat diperlukan adanya pengelolaan yang baik pada semua aspek dalam operasionalnya.

Bank memiliki tiga kegiatan utama yaitu, yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, kedua menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan yang ketiga adalah memberikan jasa – jasa bank lainnya. Peran bank sangat penting sehingga keberadaan dan keberlangsungan bisnis perbankan dalam bidang perekonomian diatur dan diawasi ketat oleh otoritas moneter demi menjaga kepercayaan masyarakat.

Dalam pengelolaan suatu bank ada beberapa aspek – aspek yang perlu diperhatikan oleh bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Aspek – aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu bank antara lain aspek permodalan, aspek likuiditas, aspek profitabilitas, aspek rentabilitas,

aspek kualitas aktiva, pengolahan pada aktiva produktif, serta tingkat perumbuhan kredit suatu bank.

Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada industri perbankan sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia, besarnya ditentukan oleh seberapa besar modal yang dimiliki yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, serta berapa aktiva tertimbang menurut resiko, dimana bobot resiko masing – masing aktiva telah ditetapkan oleh BIS (Bank for Internasional Settlement). Kewajiban penyediaan modal minimum bank didasarkan pada resiko aktiva bank yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif yang merupakan kewajiban komitmen kontigensi, dimana resiko aktiva tersebut dapat berupa resiko kredit, fluktuasi bunga, fluktuasi nilai tukar, dan fluktuasi harga dari surat – surat berharga.

Tujuan bank adalah untuk menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap industri perbankan. Dalam menjalankan fungsi bank, bank membutuhkan modal yang cukup agar mampu menutup kerugian-kerugian yang timbul dari kegiatan operasi bank. Tingkat kemampuan permodalan suatu bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan, yang salah satu diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah tolak ukur untuk menilai tingkat kecukupan modal suatu bank yang berorientasi pada *standart internasional* dengan tujuan agar bank mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dikemudian hari.

CAR sebuah bank, seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun tidak demikian halnya pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Rasio kecukupan modal (CAR) untuk memastikan bahwa kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin timbul. Modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalann perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenai sebagai standar BIS ( Bank for Internasional Settlement). Sesuai dengan BIS maka kewajiban modal minimum bank adalah berdasarkan pada risiko kredit. Dengan demikian, permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur saat ini dan mengantisipasi ekspodur risiko dimasa datang.

Berikut ini merupakan posisi CAR Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang di sajikan pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1  
 POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC*  
 PER TAHUN 2010 – 2015 TW II

No.	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	Rata – rata Trend
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	13,65	12,65	-1	16,45	3,8	15,82	-0,63	15,76	-0,06	13,84	-1,92	0,038
2	Bank Bukopin, Tbk	12,06	12,71	0,65	16,34	3,63	15,12	-1,22	14,21	-0,91	14,23	0,02	0,434
3	<b>Bank Bumi Arta, Tbk</b>	<b>25,01</b>	<b>19,96</b>	<b>-5,05</b>	<b>19,18</b>	<b>-0,78</b>	<b>16,99</b>	<b>-2,19</b>	<b>15,07</b>	<b>-1,92</b>	<b>15,93</b>	<b>0,86</b>	<b>-1,816</b>
4	<b>Bank Capital Indonesia, Tbk</b>	<b>29,29</b>	<b>21,58</b>	<b>-7,71</b>	<b>18</b>	<b>-3,58</b>	<b>20,13</b>	<b>2,13</b>	<b>16,43</b>	<b>-3,7</b>	<b>16,85</b>	<b>0,42</b>	<b>-2,488</b>
5	Bank Central Asia, Tbk	13,5	12,75	-0,75	14,24	1,49	15,66	1,42	16,86	1,2	19,04	2,18	1,108
6	Bank CIMB Niaga, Tbk	13,24	13,09	-0,15	15,08	1,99	15,38	0,3	15,39	0,01	15,87	0,48	0,526
7	Bank Danamon Indonesia, Tbk	13,25	16,62	3,37	18,38	1,76	17,48	-0,9	18,17	0,69	19,61	1,44	1,272
8	<b>Bank Ekonomi Raharja, Tbk</b>	<b>19,05</b>	<b>16,37</b>	<b>-2,68</b>	<b>14,21</b>	<b>-2,16</b>	<b>13,1</b>	<b>-1,11</b>	<b>13,41</b>	<b>0,31</b>	<b>13,35</b>	<b>-0,06</b>	<b>-1,14</b>
9	<b>Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk</b>	<b>19,69</b>	<b>13,38</b>	<b>-6,31</b>	<b>10,35</b>	<b>-3,03</b>	<b>13,07</b>	<b>2,72</b>	<b>21,71</b>	<b>8,64</b>	<b>19,52</b>	<b>-2,19</b>	<b>-0,034</b>
10	<b>Bank Ina Perdana, Tbk</b>	<b>24,82</b>	<b>15,05</b>	<b>-9,77</b>	<b>16,65</b>	<b>1,6</b>	<b>16,71</b>	<b>0,06</b>	<b>24,94</b>	<b>8,23</b>	<b>23,11</b>	<b>-1,83</b>	<b>-0,342</b>
11	Bank Internasional Indonesia, Tbk	12,65	12,03	-0,62	12,92	0,89	12,76	-0,16	16,01	3,25	15,62	-0,39	0,594
12	Bank Maspion Indonesia, Tbk	12,58	15,84	3,26	13,46	-2,38	21	7,54	19,43	-1,57	18,04	-1,39	1,092
13	<b>Bank Mayapada Internasional, Tbk</b>	<b>20,4</b>	<b>14,68</b>	<b>-5,72</b>	<b>10,93</b>	<b>-3,75</b>	<b>14,07</b>	<b>3,14</b>	<b>10,44</b>	<b>-3,63</b>	<b>11,91</b>	<b>1,47</b>	<b>-1,698</b>
14	Bank Mega, Tbk	15,03	11,86	-3,17	16,83	4,97	15,74	-1,09	15,23	-0,51	16,43	1,2	0,28
15	Bank Mestika Dharma, Tbk	0,27	26,46	26,19	28,51	2,05	26,99	-1,52	16,66	-10,33	27,88	11,22	5,522
16	<b>Bank Mitraniaga, Tbk</b>	<b>34,45</b>	<b>27,53</b>	<b>-6,92</b>	<b>22,25</b>	<b>-5,28</b>	<b>24,48</b>	<b>2,23</b>	<b>18,53</b>	<b>-5,95</b>	<b>17,68</b>	<b>-0,85</b>	<b>-3,354</b>
17	Bank MNC Internasioanal, Tbk	12,63	10,47	-2,16	11,21	0,74	13,09	1,88	17,79	4,7	13,87	-3,92	0,248
18	Bank Mutiara, Tbk	11,16	9,41	-1,75	10,09	0,68	14,03	3,94	13,58	-0,45	14,53	0,95	0,674
19	<b>Bank Nationalnobu, Tbk</b>	<b>489,58</b>	<b>87,34</b>	<b>-402,24</b>	<b>56,69</b>	<b>-30,65</b>	<b>87,49</b>	<b>30,8</b>	<b>48,97</b>	<b>-38,52</b>	<b>35,64</b>	<b>-13,33</b>	<b>-90,78</b>
20	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	12,94	13,45	0,51	12,17	-1,28	15,75	3,58	16,6	0,85	17,31	0,71	0,874
21	Bank OCBC NISP, Tbk	16,04	13,75	-2,29	16,49	2,74	19,28	2,79	18,74	-0,54	18,67	-0,07	0,526
22	Bank Of India Indonesia, Tbk	26,91	23,19	-3,72	21,1	-2,09	15,28	-5,82	15,27	-0,01	31,98	16,71	1,014
23	<b>Pan Indonesia Bank, Tbk</b>	<b>16,58</b>	<b>17,45</b>	<b>0,87</b>	<b>14,67</b>	<b>-2,78</b>	<b>15,32</b>	<b>0,65</b>	<b>15,62</b>	<b>0,3</b>	<b>16,45</b>	<b>0,83</b>	<b>-0,026</b>
24	<b>Bank Permata, Tbk</b>	<b>14,13</b>	<b>14,07</b>	<b>-0,06</b>	<b>15,86</b>	<b>1,79</b>	<b>14,28</b>	<b>-1,58</b>	<b>13,58</b>	<b>-0,7</b>	<b>14</b>	<b>0,42</b>	<b>-0,026</b>
25	<b>Bank Pundi Indonesia, Tbk</b>	<b>41,42</b>	<b>12,84</b>	<b>-28,58</b>	<b>13,27</b>	<b>0,43</b>	<b>11,43</b>	<b>-1,84</b>	<b>10,05</b>	<b>-1,38</b>	<b>10,51</b>	<b>0,46</b>	<b>-6,182</b>
26	Bank QNB Keaswan, Tbk	9,92	46,49	36,57	27,76	-18,73	18,73	-9,03	15,1	-3,63	12,57	-2,53	0,53
27	Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Tbk	14,42	16,39	1,97	14,8	-1,59	21,6	6,8	19,06	-2,54	17,11	-1,95	0,538
28	Bank Sinarmas, Tbk	14,1	13,98	-0,12	18,09	4,11	21,82	3,73	18,38	-3,44	15,06	-3,32	0,192
29	Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	23,4	20,47	-2,93	21,49	1,02	23,09	1,6	23,3	0,21	24,27	0,97	0,174
30	Bank Victoria Internasional, Tbk	10,8	14,86	4,06	17,96	3,1	18,2	0,24	18,35	0,15	19,62	1,27	1,764
31	Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	17,21	11,67	-5,54	13,86	2,19	14,68	0,82	14,15	-0,53	15,49	1,34	-0,344
	Jumlah	1010,18	588,39	-421,79	549,29	-39,1	598,57	49,28	546,79	-51,78	555,99	9,2	-90,838
	Rata – rata	32,586	18,980	-13,606	17,719	-1,261	19,309	1,589	17,638	-1,670	17,935	0,297	-2,930

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata – rata CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode 2010 – 2015 mengalami penurunan. Fluktuasi nilai CAR tersebut dipengaruhi oleh Aspek Likuiditas, Aspek Kualitas Aktiva, Aspek Sensitivitas, Aspek Efisiensi, Aspek Profitabilitas.

**Aspek Likuiditas** merupakan aspek untuk mengetahui atau mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Aspek likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

Pengukuran likuiditas bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR), pengaruh LDR terhadap CAR adalah apabila LDR mengalami peningkatan berarti jumlah kredit mengalami peningkatan serta jumlah DPK juga mengalami peningkatan tetapi peningkatan jumlah kredit lebih besar sehingga pendapatan bunga akan meningkat dan modal juga akan semakin meningkat serta CAR juga meningkat.

LAR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi jika LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding persentase total asset bank yang dimiliki. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat.

**Aspek Kualitas Aktiva** merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kemerosotan kualitas

merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit (Veithzal Rivai, dkk, 2013:473). Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan beberapa rasio diantaranya Noan Performing Loan (NPL).

Penilaian kualitas aktiva dapat dilakukan dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) hubungannya dengan CAR berbalik arah atau bernilai negatif hal ini dibuktikan dengan jika, kredit bermasalah meningkat lebih besar dari kredit yang diberikan maka biaya PPAP meningkat lebih besar pendapatan maka laba akan menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga akan menurun.

**Aspek Sensitivitas** merupakan suatu risiko yang ditimbulkan oleh terjadinya perubahan atas tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima atau pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh bank. Tingkat sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Interest Rate Risk (IRR).

Rasio IRR ini memperlihatkan resiko yang mengukur kemungkinan bunga (interest) yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank. IRR bisa memiliki hubungan yang positif maupun negatif. Perhitungan IRR memiliki dua komponen yang dibandingkan yaitu Interest Sensitive Asset (ISA) dan Interest Sensitive Liabilities (ISL). ISA menimbulkan pendapatan bunga bagi bank dikarenakan kegiatan pendanaan yang dilakukan, sedangkan ISL menimbulkan kewajiban bunga dikarenakan kegiatan penghimpunan dana yang didapatkan dari masyarakat. Pengaruh IRR terhadap CAR adalah secara positif jika *Interest Sensitive Asset (ISA)* lebih besar dari pada

*Interest Sensitive Liabilities* (ISL) pada waktu suku bunga naik pengaruhnya pada pendapatan juga akan naik lebih cepat dari pada kenaikan biaya sehingga pengaruhnya pada laba akan meningkat, sebaliknya jika hubungan berbalik arah jika suku bunga turun menyebabkan penurunan laba yang besar dari pada penurunan biaya sehingga laba akan menurun.

**Aspek Efisiensi** merupakan faktor yang penting untuk menilai kinerja manajemen bank, terutama kemampuannya untuk menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisiensi. Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kinerja bank dapat menggunakan Rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Apabila biaya operasional meningkat maka akan menyebabkan pendapatan menurun hal ini berdampak pada perolehan laba yang ikut mengalami penurunan sehingga akan berpengaruh pada modal bank yang ikut menurun tetapi posisi total beban operasional lebih besar total pendapatan operasional. Dengan demikian hubungan BOPO dan CAR suatu bank berbalik arah atau bernilai negatif.

**Aspek Profitabilitas** adalah untuk mengukur dan menganalisis tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio profitabilitas ini berperan untuk mengcover Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas, hal ini dikarenakan rasio ini mengukur pendapatan atau laba yang diperoleh oleh bank yang akan digunakan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya agar Likuiditas dan Solvabilitas bank tetap dalam kondisi yang baik. Analisis Rasio Profitabilitas suatu bank antara lain sebagai berikut: *Return On Asset* (ROA).

Sehubungan Perkembangan CAR pada tabel 1.1 maka penelitian tertarik untuk menganalisis mengenai “**Pengaruh Rasio LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public**”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
4. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta nasional *Go Public* ?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?

8. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif LAR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memilii atau memberikan manfaat bagi pihak peneliti, subyek peneliti atau pihak – pihak lain yang membutuhkan, seperti :

1. Bagi Peneliti

Memberikan suatu ilmu atau wawasan yang berguna dalam bidang perbankan terutama lebih spesifik dalam aspek permodalan yang mana merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu bank dalam memenuhi modal Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dengan adanya faktor likuiditas, profitabilitas, aktiva produktif, kualitas aktiva, serta tingkat pertumbuhan.

2. Bagi Bank

Memberikan informasi untuk dijadikan suatu badan pertimbangan dalam meningkatkan pertumbuhan bank dan aspek permodalan, dengan menjaga likuiditas, rentabilitas, profitabilitas, aktiva produktif, kualitas aktiva, serta tingkat pertumbuhan.

3. Bagi Perbanas

Dapat menjadi bahan referensi dan dapat memperoleh tambahan pengetahuan atau sebagai dasar untuk mengajukan lebih lanjut.

## **Sistematika Penulisan**

Maksud dari uraian tentang sistematika penulisan ini adalah digunakan agar hal - hal yang dibahas dalam penelitian ini dapat diketahui dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif, dari masing-masing rasio yang digunakan pengujian serta pembahasan dari analisis tersebut.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dan kemudian membahas mengenai keterbatasan penelitian ini dan saran.